

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi yang berkembang di dunia usaha khususnya pada dunia industri terjadi peningkatan persaingan yang cukup ketat sehingga permintaan barang juga ikut meningkat, oleh karena itu distribusi atau penyaluran barang adalah salah satu aktivitas penting yang akan selalu dibutuhkan suatu perusahaan, Pada tahap ini Distributor sangatlah berperan penting untuk membantu perusahaan agar tidak terjadinya kekosongan material.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gede Agus Darmawan yang berjudul Penerapan *Economic Order Quantity* (EOQ) Dalam Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Tepung Pada Usaha Pia Ariawan Di Desa Banyuning Tahun 2013, dengan menggunakan metode EOQ sebanyak 878,71 kg, persediaan pengamanan yang harus tersedia sebanyak 26,86 kg, pemesanan kembali seharusnya dilakukan saat persediaan bahan baku tepung sebanyak 91,20 kg, dan persediaan maksimum yang harus ada di gudang adalah 905,57 kg, dan (2) besarnya total biaya persediaan dengan menggunakan metode EOQ sebesar Rp 527.266,71

PT. Andira Agro adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang mampu mengolah bahan baku sawit menjadi minyak CPO (*crude palm oil*) sehingga dalam pengolahan CPO tentu saja akan menghasilkan limbah cair, sehingga akan selalu ada barang yang akan didistribusikan setiap

bulannya untuk mengolah limbah-limbah tersebut dan apabila barang tersebut tidak datang dengan tepat waktu maka akan terjadi pembekuan pada limbah di akibatkan tidak terjadinya penguraian oleh bakteri yang dapat dilihat pada gambar 1.1



Gambar 1.1 kolam saat membeku

Gambar 1.2 kolam setelah diberi bakteri

Sesuai dengan gambar di atas maka perusahaan di tuntut agar melakukan penjadwalan agar tidak lagi terjadi keterlambatan pengiriman barang yang mengakibatkan penambahan biaya pengerukan kolam seperti masalah yang terjadi pada tahun sebelum nya (2019) yang dapat di lihat pada tabel 1.1,

Tabel 1.1 Data Permintaan Barang

Bulan	Bakteri Pengurai (Bachem)	Kertas PH (Lakmus)
Januari	2077 (ml)	(150 Lembar)
Februari	1876 (ml)	(150 Lembar)
Maret	2077 (ml)	(200 Lembar)
April	2010 (ml)	(150 Lembar)
Mei	2077 (ml)	(150 Lembar)
Juni	2010 (ml)	(200 Lembar)
Juli	2077 (ml)	(150 Lembar)
Agustus	2077 (ml)	(150 Lembar)
September	2010 (ml)	(200 Lembar)
Oktober	2077 (ml)	(150 Lembar)
November	2010 (ml)	(150 Lembar)
Desember	2077 (ml)	(200 Lembar)

Dengan adanya masalah tersebut maka salah satu metode yang akan dapat digunakan untuk memecahkan masalah adalah metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Dalam mengatasi masalah ini perlunya suatu metode yang tepat. Peneliti dalam hal ini menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) untuk mengatasi masalah tersebut. Metode EOQ berguna untuk menghitung minimasi total biaya persediaan berdasarkan persamaan tingkat atau titik equilibrium kurva biaya simpan dan biaya pada PT. Andira Agro

### 1.3 Batasan Masalah

Agar nantinya pembahasan lebih terarah maka batasan masalah dalam penelitian kali ini iyakah sebagai berikut:

1. Data dalam penelitian kali ini hanya data barang yang digunakan dalam pengelolaan limbah pada P.T Andira Agro
2. Data distribusi yang di ambil hanya 1 tahun sebelumnya (2019)

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini iyalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penjadwalan untuk bulan-bulan selanjutnya
2. Untuk meminimalkan biaya distribusi
3. Membandingkan biaya yang di keluarkan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dengan cara yang selama ini digunakan oleh perusahaan

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini iyalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat membandingkan antara hasil perhitungan yang menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dengan metode yang selama ini di gunakan oleh perusahaan serta mendapatkan data untuk di olah demi memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana

2. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan manfaat yang di dapatkan iyalah mengurangnya biaya distribusi yang di keluarkan karena permintaan bareng terjadwal

#### **1.6 Keaslian Penelitian**

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang menjadi panutan penulis untuk melakukan penelitian ini iyalah sebagai berikut :

Bersadaskan penelitian Gede Agus Darmawan, Wayan Cipta, Ni Nyoman Yulianthini (2015), yang berjudul “Penerapan *Economic Order Quantity* (EOQ) Dalam Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Tepung Pada Usaha Pia Ariawan Di

Desa Banyuning Tahun 2013”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : (1) jumlah per pesanan bahan baku tepung Usaha Pia Ariawan dengan menggunakan metode EOQ sebanyak 878,71 kg, persediaan pengamanan yang harus tersedia sebanyak 26,86 kg, pemesanan kembali seharusnya dilakukan saat persediaan bahan baku tepung sebanyak 91,20 kg, dan persediaan maksimum yang harus ada di gudang adalah 905,57 kg, dan (2) besarnya total biaya persediaan dengan menggunakan metode EOQ sebesar Rp 527.266,71. Jumlah ini lebih kecil bila dibandingkan dengan biaya total persediaan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan pada periode yang sama yang mencapai Rp 1.059.102. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya fokus kepada bahan baku perusahaan sedangkan penelitian ini fokus pada produk.

berdasarkan penelitian Handri Wardani Saragih (2018), yang berjudul “Pengendalian Persediaan Melalui Penentuan Strategi Produk Barang Retail *Baby Food-Milk*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan pengendalian persediaan yang dilakukan PT. Indomarco Prismatama Palembang belum optimal dan memberi saran agar perusahaan meninjau kembali kebijakan terkait pengendalian persediaan barang dagang. Dan salah satu upaya yang dapat dilakukan guna mengoptimalkan pengendalian persediaan barang adalah dengan menggunakan metode EOQ. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penulis meneliti 1 periode yaitu 1 bulan pada toko Kurnia Baru sedangkan penelitian sebelumnya 1 tahun pada PT. Indomarco Prismatama Palembang.

berdasarkan penelitian Faizal Eka Santria (2010), yang berjudul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode EOQ Pada Perusahaan Handuk Lumintu Di Klaten”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa :

(1) Menurut kebijakan perusahaan pembelian rata – rata bahan baku benang adalah sebanyak 556,25 kg, sedangkan menurut metode EOQ jumlah pembelian benang yang optimal adalah sebanyak 927,76 kg, (2) Menurut kebijakan perusahaan Total biaya Persediaan adalah Rp 5.872.916,5. Sedangkan dihitung menurut metode EOQ Total biaya Perusahaan adalah Rp 5.180.193,77, (3) Frekuensi pemesanan perusahaan sebelumnya 12 kali pemesanan dalam setahun, sedangkan dihitung dengan metode EOQ pemesanan lebih efisien adalah 7 kali pemesanan dalam Setahun, (4) Jumlah persediaan pengaman (*safetystock*) yang dibutuhkan oleh perusahaan handuk lumintu adalah 212,42 kg, dan (5) Waktu pemesanan kembali (*reorderpoint*) yang harus dilakukan oleh perusahaan Handuk Lumintu menurut metode EOQ adalah pada saat perusahaan tinggal 305,13 kg. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya fokus kepada bahan baku perusahaan sedangkan penelitian ini fokus pada produk.